

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan secara langsung kepada para responden di 22 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 30 Desember 2019 sampai dengan tanggal 30 Januari 2020. Penelitian ini menyajikan populasi dan sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah populasi dan sample penelitian

| No | Nama Dinas | Jumlah Populasi (Orang) | Jumlah Sample (Orang) |
|-----------|--|--------------------------------|------------------------------|
| 1. | Dinas Pendidikan dan Kebudayaan | 5 | 5 |
| 2. | Dinas Pariwisata | 5 | 3 |
| 3. | Dinas Kepemudaan dan Olahraga | 5 | 4 |
| 4. | Dinas Sosial | 5 | 5 |
| 5. | Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | 5 | 4 |
| 6. | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | 5 | 5 |
| 7. | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 5 | 3 |
| 8. | Dinas Perindustrian dan | 5 | 3 |

| | | | |
|--------------|---|------------|-----------|
| | Perdagangan | | |
| 9. | Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja | 5 | 3 |
| 10. | Dinas Komunikasi dan Informatika | 5 | 3 |
| 11. | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 5 | 5 |
| 12. | Dinas Lingkungan Hidup | 5 | 3 |
| 13. | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan | 5 | 5 |
| 14. | Dinas Perhubungan | 5 | 4 |
| 15. | Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan | 5 | 4 |
| 16. | Dinas Perikanan | 5 | 5 |
| 17. | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | 5 | 5 |
| 18. | Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan | 5 | 3 |
| 19. | Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah | 5 | 4 |
| 20. | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah | 5 | 5 |
| 21. | Badan Pendapatan Daerah | 5 | 4 |
| 22. | Badan Penanggulangan Bencana Alam | 5 | 5 |
| Total | | 110 | 90 |

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa ada 22 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan 22 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur

telah memberikan izin untuk mengisi kuesioner. Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut :

1. Dinas yang tergabung dalam organisasi perangkat daerah Kabupaten Lampung Timur.
2. kepala dinas, sekertaris dinas, kepala subbagian, kepala bidang dan Staff Keuangan yang ada di organisasi perangkat daerah Kabupaten Lampung Timur.
3. kepala dinas, sekertaris dinas, kepala subbagian, kepala bidang dan Staff Keuangan yang ada di organisasi perangkat daerah dengan masa kerja minimal satu tahun.

Berikut adalah tabel hasil penyebaran kuesioner, tingkat pengembalian kuesioner, tingkat tidak kembalinya kuesioner, kuesioner yang rusak atau gugur, serta kuesioner yang bisa digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.2

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah Kuesioner | Presentase |
|---------------------------------|-------------------------|-------------------|
| Kuesioner yang disebarakan | 110 | 100% |
| Kuesioner tidak kembali | 20 | 18% |
| Kuesioner yang rusak atau gugur | 17 | 16% |
| Kuesioner yang digunakan | 73 | 66% |
| Tingkat pengembalian | 66% | |

Sumber : Hasil data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarakan dalam penelitian ini sebanyak 110 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 sehingga terdapat 20 kuesioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 66% dari 90 kuesioner yang dikembalikan. Dan ada 17 kuesioner yang tidak memenuhi syarat atau rusak sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 sampel.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan identifikasi kepada responden berdasarkan usia, masa kerja dan pendidikan terakhir yang dijalani. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden dalam penelitian ini. Berikut komponen responden berdasarkan usia dapat dilihat di tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Data responden berdasarkan usia

| Usia | Jumlah | Presentase |
|--------------|---------------|-------------------|
| < 30 tahun | 10 | 13,7% |
| 31-40 tahun | 33 | 45,2% |
| 41-50 tahun | 22 | 30,1% |
| >50 tahun | 8 | 11% |
| Total | 73 | 100% |

Sumber : Hasil data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan responden terbesar dari responden dengan usia rata-rata 31-40 tahun berjumlah 33 responden atau sama dengan 45,2%, responden lainnya berusia 41-50 tahun berjumlah 22 responden atau sama dengan 30,1%, dan sisanya responden yang berusia <30 tahun dan >50 tahun berjumlah 10 responden dan 8 responden atau sama dengan 13.7% dan 11%. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja | Jumlah | Presentase |
|-------------------|---------------|-------------------|
| <10 Tahun | 42 | 57,5% |
| 11-20 Tahun | 25 | 34,2% |
| 21-30 Tahun | 4 | 5,5% |
| >30 Tahun | 2 | 2,8% |
| Total | 73 | 100% |

Sumber : Hasil data diolah, 2020

Bersadarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan responden terbesar berasal dengan masa kerja rata-rata <10 Tahun dengan jumlah 42 responden atau sama dengan 57,5%, responden lainnya dengan masa kerja 11-12 Tahun berjumlah 25% atau sama dengan 34,2%, dan sisanya respondengn dengan masa kerja 21-30 Tahun dan >30 Tahun berjumlah 4 responden dan 2 responden atau sama dengan 5,5% dan 2,8%. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|---------------|-------------------|
| SMA | 11 | 15% |
| D1/D3 | 2 | 2,7% |
| D4/S1 | 49 | 67,1% |
| S2 | 10 | 13,7% |
| S3 | 1 | 1,4% |
| Total | 73 | 100% |

Sumber : Hasil data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden berpendidikan D4/S1 dengan jumlah 49 responden atau sama dengan 67,1%, responden lainnya dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 11 responden atau sama dengan 15%, selanjutnya responden berpendidikan S2 dengan jumlah 10 responden atau sama dengan 13,7%, kemudian responden dengan tingkat pendidikan D1/D3 dan S3 berjumlah 2 responden dan 1 responden atau sama dengan 2,7% dan 1,4%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan 73 data dibawah ini maka peneliti melakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-------------|-------------|------|-------------------|
| Average_Y | 73 | 1 | 5 | 2.52 | 1.069 |
| Average_X1 | 73 | 3 | 5 | 3.92 | .400 |
| Average_X2 | 73 | 2 | 5 | 3.97 | .526 |
| Average_X3 | 73 | 2 | 5 | 4.05 | .437 |
| Average_X4 | 73 | 2 | 5 | 3.88 | .498 |
| Average_X5 | 73 | 1 | 5 | 4.08 | .571 |
| Average_X6 | 73 | 2 | 5 | 4.15 | .569 |
| Average_X7 | 73 | 1 | 5 | 2.68 | .984 |
| Valid N (listwise) | 73 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan standar deviasi dan masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Dalam variabel X1 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 3 atau netral dan skor tertinggi atau maximum adalah 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 3,92 atau setuju dan standar deviasi 0,400. Hal ini menunjukkan rata-rata sektor X1
2. Dalam variabel X2 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 2 atau tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum adalah 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 3,97 atau setuju dan standar deviasi 0,526. Hal ini menunjukkan rata-rata sektor X2
3. Dalam variabel X3 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 2 atau tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum adalah 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,05 atau setuju dan standar deviasi 0,437. Hal ini menunjukkan rata-rata sektor X3
4. Dalam variabel X4 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X4 sebesar 2 atau tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum adalah 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 3,88 atau setuju dan standar deviasi 0,498. Hal ini menunjukkan rata-rata sektor X4
5. Dalam variabel X5 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X5 sebesar 1 atau sangat tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum adalah 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,08 atau setuju dan standar deviasi 0,571. Hal ini menunjukkan rata-rata sektor X5
6. Dalam variabel X6 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X6 sebesar 2 atau tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum adalah 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,15 atau setuju dan standar deviasi 0,569. Hal ini menunjukkan rata-rata sektor X6
7. Dalam variabel X7 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X7 sebesar 1 atau sangat tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum adalah 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 2,68 atau netral dan standar deviasi 0,984. Hal ini menunjukkan rata-rata sektor X7

8. Dalam variabel Y menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 1 atau sangat tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum adalah 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 2,52 atau netral dan standar deviasi 1,069. Hal ini menunjukan rata-rata sektor Y

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali,2013). Tabel berikut menunjukan hasil uji validitas dari 7 variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu keadilan distributif, keadilan prosedural, pengendalian internal, penegakan peraturan, budaya organisasi, komitmen organisasi, rendahnya tingkat moral dan integritas dan kecenderungan kecurangan dengan 73 sampel responden.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

| Item Pertanyaan | r Hitung | r Tabel | Hasil | Simpulan |
|-----------------|----------|---------|--------------------------|----------|
| X1.1 | 0,404 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.2 | 0,713 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.3 | 0,447 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.4 | 0,579 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.5 | 0,697 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.6 | 0,572 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.7 | 0,562 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.1 | 0,831 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.2 | 0,871 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.3 | 0,849 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.4 | 0,727 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

| | | | | |
|------|-------|-------|--------------------------|-------|
| X3.1 | 0,767 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.2 | 0,730 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.3 | 0,713 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.4 | 0,721 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.5 | 0,383 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.6 | 0,703 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X4.1 | 0,654 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X4.2 | 0,641 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X4.3 | 0,663 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X4.4 | 0,694 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X4.5 | 0,629 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X4.6 | 0,558 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X5.1 | 0,757 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X5.2 | 0,865 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X5.3 | 0,813 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X5.4 | 0,821 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X5.5 | 0,751 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X5.6 | 0,896 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X6.1 | 0,698 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X6.2 | 0,784 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X6.3 | 0,886 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X6.4 | 0,834 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X6.5 | 0,865 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X6.6 | 0,562 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X7.1 | 0,876 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X7.2 | 0,700 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X7.3 | 0,918 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X7.4 | 0,860 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X7.5 | 0,878 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X7.6 | 0,904 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y.1 | 0,919 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

| | | | | |
|-----|-------|-------|--------------------------|-------|
| Y.2 | 0,874 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y.3 | 0,893 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y.4 | 0,912 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y.5 | 0,886 | 0,230 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : Hasil data diolah, 2020

Pada tabel diatas dengan hasil bahwa seluruh indikator penelitian X1.1 s/d Y.5 dinyatakan Valid dikarenakan bahwa seluruh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka penguji kemudian melakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS 20. Hasil uji reliabilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Daftar Interpretasi Koefisien r

| Koefisien r | Reliabilitas |
|-----------------|---------------|
| 0,8000 – 1,0000 | Sangat Tinggi |
| 0,6000 – 0,7999 | Tinggi |
| 0,4000 – 0,5999 | Sedang/Cukup |
| 0,2000 – 0,3999 | Rendah |
| 0,0000 – 0,1999 | Sangat Rendah |

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan tabel 4.9 ketentuan realibel diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Koefisien <i>Alpha</i> <i>Chronbach</i> | Koefisien r | Simpulan |
|---|---|-----------------|---------------|
| Keadilan Distributif (X1) | 0,649 | 0,6000 – 0,7999 | Tinggi |
| Keadilan Prosedural (X2) | 0,837 | 0,8000 – 1,0000 | Sangat Tinggi |
| Pengendalian Internal (X3) | 0,740 | 0,6000 – 0,7999 | Tinggi |
| Penegakan Peraturan (X4) | 0,686 | 0,6000 – 0,7999 | Tinggi |
| Budaya Organisasi (X5) | 0,896 | 0,8000 – 1,0000 | Sangat Tinggi |
| Komitmen Organisasi (X6) | 0,867 | 0,8000 – 1,0000 | Sangat Tinggi |
| Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X7) | 0,928 | 0,8000 – 1,0000 | Sangat Tinggi |
| Kecenderungan Kecurangan (Y) | 0,939 | 0,8000 – 1,0000 | Sangat Tinggi |

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Uji Reliabilitas tabel 4.9 Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,649 untuk variabel Keadilan Distributif (X1) dengan tingkat reliabel tinggi. Nilai 0,837 untuk variabel Keadilan Prosedural (X2) dengan tingkat reliabel Sangat Tinggi. Nilai 0,740 untuk variabel Pengendalian Internal (X3) dengan tingkat reliabel tinggi. Nilai 0,686 untuk variabel Penegakan Peraturan (X4) dengan tingkat reliabel tinggi. Nilai 0,896 untuk variabel Budaya Organisasi (X5) dengan tingkat reliabel sangat tinggi. Nilai 0,867 untuk variabel Komitmen Organisasi (X6) dengan tingkat reliabel sangat tinggi. Nilai 0,928 untuk variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X7) dengan tingkat reliabel sangat tinggi. Dan nilai

0,939 untuk variabel Kecenderungan Kecurangan (Y) dengan tingkat reliabel sangat tinggi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.10

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 73 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 3.40991820 |
| | Absolute | .068 |
| Most Extreme Differences | Positive | .042 |
| | Negative | -.068 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .583 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .886 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogrov-smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,583 dengan tingkat signifikan sebesar 0,886. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh 0,886 > 0,05 artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan nya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika jilai $VIF \leq 10$ dan Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Toleranc | VIF |
| (Constan | -4.669 | 5.217 | | -.895 | .374 | | |
| t) | | | | | | | |
| Total_X1 | .058 | .297 | .027 | .195 | .846 | .361 | 2.773 |
| Total_X2 | -.325 | .312 | -.122 | -1.039 | .303 | .483 | 2.072 |
| 1 Total_X3 | -.160 | .318 | -.068 | -.502 | .617 | .361 | 2.773 |
| Total_X4 | .179 | .224 | .090 | .798 | .428 | .521 | 1.918 |
| Total_X5 | .172 | .208 | .105 | .823 | .413 | .407 | 2.455 |
| Total_X6 | .206 | .281 | .119 | .734 | .466 | .253 | 3.954 |
| Total_X7 | .690 | .098 | .720 | 7.037 | .000 | .638 | 1.568 |

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil analisis menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel

independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | .563 | 2.917 | | .193 | .848 | | |
| | Total_X1 | .238 | .166 | .276 | 1.438 | .155 | .361 | 2.773 |
| | Total_X2 | .011 | .175 | .011 | .065 | .949 | .483 | 2.072 |
| | Total_X3 | -.246 | .178 | -.265 | -1.380 | .172 | .361 | 2.773 |
| | Total_X4 | -.275 | .125 | -.350 | -2.193 | .032 | .521 | 1.918 |
| | Total_X5 | .018 | .117 | .028 | .156 | .876 | .407 | 2.455 |
| | Total_X6 | .251 | .157 | .366 | 1.596 | .115 | .253 | 3.954 |
| | Total_X7 | .064 | .055 | .168 | 1.165 | .248 | .638 | 1.568 |

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat bahwa Variabel X₁, Keadilan Distributif, X₂ Keadilan Prosedural, X₃ Pengendalian Internal, X₄ Penegakan Peraturan, X₅ Budaya Organisasi, X₆ Komitmen Organisasi, X₇ Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas memiliki nilai sig > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian terhadap 7 variabel independen yaitu X1 Keadilan Distributif, X2 Keadilan Prosedural, X3 Pengendalian Internal, X4 Penegakan Peraturan, X5 Budaya Organisasi, X6 Komitmen Organisasi, X7 Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas, dengan menggunakan bantuan program SPSS 20, maka analisis regresi linier berganda yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabrl 4.13

Hasil Analisis Regresi Linier

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -4.669 | 5.217 | | -.895 | .374 |
| | Total_X1 | .058 | .297 | .027 | .195 | .846 |
| | Total_X2 | -.325 | .312 | -.122 | -1.039 | .303 |
| | Total_X3 | -.160 | .318 | -.068 | -.502 | .617 |
| | Total_X4 | .179 | .224 | .090 | .798 | .428 |
| | Total_X5 | .172 | .208 | .105 | .823 | .413 |
| | Total_X6 | .206 | .281 | .119 | .734 | .466 |
| | Total_X7 | .690 | .098 | .720 | 7.037 | .000 |

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2020)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, maka model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = -4.669 + 0,058 - 0,325 - 0,160 + 0,179 + 0,172 + 0,206 + 0,690 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta (α) diperoleh sebesar -4.669 mengindikasikan bahwa jika variabel keadilan distributif, keadilan prosedural, pengendalian internal, penegakan peraturan, budaya organisasi, komitmen organisasi, rendahnya

tingkat moral dan integritas, adalah nol maka kecenderungan kecurangan sebesar -4.669

2. Koefisien variabel keadilan distributif (X1) sebesar 0,058 artinya apabila kenaikan nilai keadilan distributif sebesar 1 level maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan sebesar 0,058.
3. Koefisien variabel keadilan prosedural (X2) sebesar -0,325 artinya apabila kenaikan nilai keadilan prosedural sebesar 1 level maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan sebesar -0,325.
4. Koefisien variabel pengendalian internal (X3) sebesar -0,160 artinya apabila kenaikan nilai pengendalian internal sebesar 1 level maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan sebesar -0,160.
5. Koefisien variabel penegakan peraturan (X4) sebesar 0,179 artinya apabila kenaikan nilai penegakan peraturan sebesar 1 level maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan sebesar 0,179.
6. Koefisien variabel budaya organisasi (X5) sebesar 0,172 artinya apabila kenaikan nilai budaya organisasi sebesar 1 level maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan sebesar 0,172.
7. Koefisien variabel komitmen organisasi (X6) sebesar 0,206 artinya apabila kenaikan nilai komitmen organisasi sebesar 1 level maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan sebesar 0,206.
8. Koefisien variabel rendahnya tingkat moral dan integritas (X7) sebesar 0,690 artinya apabila kenaikan nilai rendahnya tingkat moral dan integritas sebesar 1 level maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan sebesar 0,690.

4.4.2 Hasil Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2013) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai signifikasinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -4.669 | 5.217 | | -.895 | .374 |
| Total_X1 | .058 | .297 | .027 | .195 | .846 |
| Total_X2 | -.325 | .312 | -.122 | -1.039 | .303 |
| Total_X3 | -.160 | .318 | -.068 | -.502 | .617 |
| Total_X4 | .179 | .224 | .090 | .798 | .428 |
| Total_X5 | .172 | .208 | .105 | .823 | .413 |
| Total_X6 | .206 | .281 | .119 | .734 | .466 |
| Total_X7 | .690 | .098 | .720 | 7.037 | .000 |

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

1. Uji hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel keadilan distributif memiliki nilai signifikan lebih besar dari α 0,05 yaitu 0,846. Hal ini berarti H_{a1} ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa keadilan distributif tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karena nilai signifikan yang dimiliki variabel keadilan distributif lebih besar dari 0,05.

2. Uji hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel keadilan prosedural memiliki nilai signifikan lebih besar dari α 0,05 yaitu 0,303. Hal ini berarti H_{a2} ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa keadilan prosedural tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karena nilai signifikan yang dimiliki variabel keadilan prosedural lebih besar dari 0,05.

3. Uji hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikan lebih besar dari α 0,05 yaitu 0,617. Hal

ini berarti H_{a3} ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karena nilai signifikan yang dimiliki variabel pengendalian internal lebih besar dari 0,05.

4. Uji hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel penegakan peraturan memiliki nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0,05 yaitu 0,428. Hal ini berarti H_{a4} ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penegakan peraturan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karena nilai signifikan yang dimiliki variabel penegakan peraturan lebih besar dari 0,05.

5. Uji hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel budaya organisasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0,05 yaitu 0,413. Hal ini berarti H_{a5} ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karena nilai signifikan yang dimiliki variabel budaya organisasi lebih besar dari 0,05.

6. Uji hipotesis 6 (H_6)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel komitmen organisasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0,05 yaitu 0,466. Hal ini berarti H_{a6} ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karena nilai signifikan yang dimiliki variabel komitmen organisasi lebih besar dari 0,05.

7. Uji hipotesis 7 (H_7)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel rendahnya tingkat moral dan integritas memiliki nilai signifikan lebih kecil dari *alpha* 0,05 yaitu 0,000. Hal ini berarti H_{a7} diterima. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa rendahnya tingkat moral dan integritas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karena nilai signifikan yang dimiliki variabel rendahnya tingkat moral dan integritas lebih kecil dari 0,05.

4.4.3 Hasil Uji Statistik F

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah nilai sig < 0,05. Hasil uji simultan (uji f) pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Statisti F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1091.338 | 7 | 155.905 | 12.105 | .000 ^b |
| | Residual | 837.183 | 65 | 12.880 | | |
| | Total | 1928.521 | 72 | | | |

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X7, Total_X3, Total_X5, Total_X4, Total_X2, Total_X1, Total_X6

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh koefisien signifikan (Sig) menunjukkan nilai 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 12,105. artinya koefisien (Sig) 0,000 < 0,05 dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan, karena nilai regression sig menunjukkan nilai < 0,05. Model dinyatakan layak

4.4.4 Hasil Uji Statistik Koefisien Determinan (R²)

Uji R (Square) atau determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan proposi atau persentase total variasi dalam variable terikat yang diterangkan variable bebas secara bersama sama. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik Koefisien Determinan

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .752 ^a | .566 | .519 | 3.589 | 1.905 |

a. Predictors: (Constant), Total_X7, Total_X3, Total_X5, Total_X4, Total_X2, Total_X1, Total_X6

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.16 diatas diketahui bahwa nilai R (*square*) sebesar 0,566 = 56,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa 56,6% variabel Kecenderungan Kecurangan (Y) dipengaruhi oleh Keadilan Distributif (X1), Keadilan Prosedural (X2), Pengendalian Internal (X3) penegakan peraturan (X4), Budaya Organisasi (X5), Komitmen Organisasi (X6), Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X7). Sedangkan sisa nya 43,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Keadilan Distributif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil analisis statistik t pada tabel 4.14 variabel keadilan distributif memperoleh nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0.05 yaitu 0,846 artinya H_{a1} ditolak. hal ini berarti bahwa variabel keadilan distributif tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hal ini bisa terjadi karena kemungkinan keadilan distributif di lembaga pemerintahan Kabupaten Lampung Timur sudah termasuk efektif dalam menanggulangi tindakan kecurangan (*Fraud*) di Kabupaten Lampung Timur. Didi dan Kusuma (2018) menyatakan bahwa manusia tidak akan pernah merasa puas, dan memberikan asumsi bahwa adil atau tidak adilnya suatu keadilan distributif pegawai akan tetap melakukan

kecurangan (*fraud*). Temuan ini diperkuat dengan pendapat bologna (1993) dalam Priantara (2013) yang menyatakan bahwa tindakan kecurangan tetap akan terjadi karena adanya faktor keserakahan yang dimiliki oleh setiap individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didi dan kusuma (2018) yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) persepsi pegawai pemerintahan daerah kota bogor.

Menurut supardi (2008) dalam Adinda (2018), keadilan distributif merupakan sebuah persepsi tentang nilai-nilai yang diterima oleh pegawai berdasarkan penerimaan suatu keadaan atau barang yang mampu mempengaruhi individu. Dalam keadilan distributif pada dasarnya dapat tercapai bila penerimaan dan masukan antara dua orang sebanding. Jika dari perbandingan proporsi yang diterima dirinya lebih besar, maka ada kemungkinan bahwa hal itu lebih ditoleransi atau dikatakan tidak adil. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keadilan distributif dalam sebuah organisasi maka semakin meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).

4.5.2 Pengaruh Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil analisis statistik t pada tabel 4.14 variabel keadilan prosedural memperoleh nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0.05 yaitu 0,303 artinya H_{a2} ditolak. hal ini berarti bahwa variabel keadilan prosedural tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hal ini bisa terjadi karena kemungkinan keadilan prosedural di lembaga pemerintahan Kabupaten Lampung Timur sudah termasuk efektif dalam menanggulangi tindakan kecurangan (*Fraud*) di Kabupaten Lampung Timur. Didi dan Kusuma (2018) menyatakan bahwa sistem penilaian pegawai hanya bersifat formalitas karena tidak memiliki standar dan ukuran yang jelas, dan memberikan asumsi bahwa adil atau tidak adilnya keadilan prosedural pegawai tetap melakukan kecurangan. temuan ini diperkuat dengan pendapat wilopo (2006) dalam Didi dan Kusuma (2018) menyatakan bahwa

belum ada sistem kompensasi yang mendeskripsikan secara jelas hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan dalam mengelola organisasi, serta hukuman dan sanksi yang dapat menghindarkan organisasi dari perilaku tidak etis yang dilakukan oleh pengelolanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Najahningrum (2013) yaitu Faktor-Faktor yang mempengaruhi fraud : persepsi pegawai dinas provinsi DIY.

Fachrunisa (2015) keadilan prosedural berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai prosedur dalam pemberian gaji atau kompensasi lainnya kepada seorang pegawai. Jika seseorang mempersepsikan bahwa prosedur pemberian gaji atau kompensasi lainnya di sebuah organisasi dilakukan secara tidak adil, maka akan timbul tekanan dalam diri seseorang. Secara perasaan, akan menimbulkan ketidakpuasan bagi seorang pegawai tersebut sehingga akan menyebabkan seorang pegawai melakukan kecurangan (*fraud*).

4.5.3 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil analisis statistik t pada tabel 4.14 variabel pengendalian internal memperoleh nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0.05 yaitu 0,617 artinya H_0 ditolak. hal ini berarti bahwa variabel pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hal ini bisa terjadi karena kemungkinan pengendalian internal di lembaga pemerintahan Kabupaten Lampung Timur sudah termasuk efektif sehingga menyebabkan para pegawai di lembaga pemerintahan Kabupaten Lampung Timur sudah terbiasa dengan sistem pengendalian internal yang berlaku sehingga meminimalisir tindakan kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian pratama (2018) yaitu faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) di lembaga pemerintahan kabupaten klaten.

Mulyadi (2008) dalam Adinda (2015) pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan operasional lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku, efektivitas serta efisiensi operasi. Semakin baik pengendalian internal dalam suatu lembaga pemerintahan, maka semakin rendah tingkat kecurangan (*fraud*) dalam instansi pemerintahan.

4.5.4 Pengaruh Penegakan Peraturan terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil analisis statistik t pada tabel 4.14 variabel penegakan peraturan memperoleh nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0.05 yaitu 0,428 artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel penegakan peraturan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hal ini bisa terjadi karena kemungkinan penegakan peraturan di lembaga pemerintahan Kabupaten Lampung Timur sudah termasuk efektif dalam menanggulangi terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*). Selain itu pegawai dipemerintahan kabupaten lampung timur sudah terbiasa dengan peraturan yang berlaku dimasing-masing dinas, sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan adanya penegakan peraturan yang telah diterapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2013) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* disektor pemerintahan (studi kasus pada dinas se-kota surakarta).

Pratama (2018) menyatakan bahwa peraturan adalah sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama. Setiap organisasi atau instansi tentunya memiliki peraturan untuk mengatur keuangan daerah yang berbeda-beda tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga sumber daya aparatur yang kuat dicerminkan melalui keseriusan dan komitmen yang tinggi untuk menegakan peraturan. Jadi semakin

tinggi penegakan peraturan yang diimplementasikan oleh suatu lembaga, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang terjadi akan semakin kecil.

4.5.5 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil analisis statistik t pada tabel 4.14 variabel budaya organisasi memperoleh nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0.05 yaitu 0,413 artinya H_0 ditolak. hal ini berarti bahwa variabel budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hal ini bisa disebabkan karena budaya organisasi yang tumbuh dipemerintahan Kabupaten Lampung Timur sudah baik, sehingga para pegawai sudah terbiasa dan menyebabkan budaya organisasi ini tidak mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didi dan kusuma (2018) yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) : persepsi pegawai pemerintahan daerah kota bogor.

Pratama (2018) Budaya organisasi adalah suatu nilai-nilai atau norma-norma yang mengarahkan perilaku seorang anggota organisasi dan akan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Perilaku dari pegawai sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, karena jika suatu budaya organisasi berkembang dengan baik maka pegawai akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya begitupun sebaliknya, jika suatu budaya organisasi tidak berkembang dengan baik bahkan memberikan kesempatan pegawai untuk melakukan kecurangan, maka pegawai pegawai akan bekerja kurang maksimal dan akan cenderung melakukan kecurangan (*fraud*).

4.5.6 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil analisis statistik t pada tabel 4.14 variabel komitmen organisasi memperoleh nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0.05 yaitu 0,466 artinya H_{a6} ditolak. hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hal ini terjadi karena komitmen organisasi yang ditanamkan pada pegawai di pemerintahan Kabupaten Lampung Timur sudah baik, sehingga meskipun komitmen organisasi ditingkatkan atau diturunkan tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2013) yaitu analisis *fraud* disektor pemerintahan kota salatiga.

Afsari (2016) Komitmen organisasi adalah suatu pembenaran sikap dari rasa loyalitas pegawai terhadap perusahaan. Pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mentaati aturan-aturan yang sudah ada dalam perusahaan, sehingga akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*). Tetapi tinggi atau rendahnya komitmen organisasi didalam sebuah organisasi seorang pegawai tetap saja akan berada didalam organisasi. Kondisi demikian menyebabkan rendahnya tanggung jawab sehingga seorang pegawai cenderung akan tetap berperilaku tidak etis dengan menyalahgunakan kekuasaan, kedudukan, serta sumber daya organisasi tanpa takut diberhentikan. Jadi didalam sebuah lembaga pemerintahan harus memiliki komitmen organisasi yang tinggi untuk mencegah pegawai melakukan tindakan kecurangan (*fraud*).

4.5.7. Pengaruh Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*)

Berdasarkan hasil analisis statistik t pada tabel 4.14 variabel rendahnya tingkat moral dan integritas memperoleh nilai signifikan lebih besar dari *alpha* 0.05 yaitu 0,000 artinya H_{a7} diterima. hal ini berarti bahwa variabel rendahnya tingkatmoral dan integritas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. hasil hipotesis ini

sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada dasarnya salah satu penyebab terjadinya kecenderungan kecurangan dilembaga pemerintahan Kabupaten Lampung Timur adalah pada sumber daya manusia yang masih memiliki tingkat moral dan integritas yang rendah. Hasil penelitian I I sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) yaitu faktor faktor yang mempengaruhi mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) dilembaga pemerintahan kabupaten klaten.

Individu dengan penalaran moral yang rendah cenderung akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang menimbulkan sanksi hukum. Sedangkan individu dengan penalaran moral yang tinggi dalam bertindak akan memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya dan setiap tindakan selalu mendasarkan prinsip moral. Udayana dan Sari (2017) dalam Novitasari (2019). Maka dalam sebuah organisasi tingginya tingkat moral dan integritas harus dimiliki pada setiap pegawai agar meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan pada lembaga pemerintahan.